

KATEKESE SAKRAMEN TOBAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN UMAT DI STASI SANTO PETRUS PAULUS PANAEN PAROKI SANTA MARIA DE LA SALETTE MUARA TEWEH

Eka Resti ¹, Romanus Romas ², Silvester Adinuhgra ³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to determine how important catechesis is in improving the understanding of Catholics, especially the Catechism of the Sacrament of Penance. Catechism as a way to give understanding to the people about the teachings that exist in the Catholic Church. Through this study, it is hoped that Catholics can understand what the Sacrament of Penance is so that the faith of the people will grow and develop. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data obtained by using interviews and documentation. The research was carried out in May 2021 at the St. Petrus Paulus Panaen Station, Santa Maria De La Salette Muara Teweuh Parish. There were 7 informants consisting of 1 fellow Pastor, and 6 people. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of 3 stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

***Keywords:** Catechism, Sacrament of Penance, Understanding of the People*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting katekese dalam meningkatkan pemahaman umat Katolik khususnya Katekese Sakramen Tobat. Katekese sebagai cara untuk memberi pemahaman kepada umat tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam Gereja Katolik. Melalui studi ini diharapkan umat Katolik bisa memahami apa itu Sakramen Tobat sehingga iman umat semakin bertumbuh dan berkembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweuh. Informan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 Pastor rekan, dan 6 umat. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Katekese, Sakramen Tobat, Pemahaman Umat

LATAR BELAKANG

Ajaran tradisional mengenai sakramen pengakuan, fungsinya ialah “mendamaikan” namun kurang diperhatikan, bahkan hampir dilupakan sama sekali. Sedangkan dari segi yuridis lebih ditekankan. Tetapi sesuai dengan pengertian biblis mengenai dosa, sebagai pulihnya hubungan. Maka, sakramen tobat memperoleh fungsi aslinya kembali, yaitu memulihkan lagi ikatan yang putus itu, memperbaiki lagi ikatan mesra dalam proses perdamaian (Maas, 2013:67).

Sedangkan Sakramen adalah suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai lambang rahmat yang tidak kelihatan yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh Kudus tetapi dengan perantara seorang imam atau pastor ataupun uskup kepada umat beriman. Karena pada hakekatnya sakramen tobat itu penting dalam hidup sebagai umat Kristiani. Sebab, pertobatan adalah bagian dari iman Kristiani. Salah satu kebenaran iman Kristiani ialah bahwa kita adalah manusia berdosa yang membutuhkan pertobatan terus-menerus.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalankan kuliah kerja nyata di Stasi Panaen, ternyata masih banyak umat yang belum memahami makna mendasar dari sakramen tobat. Hal ini nampak terlihat dalam ketidakaktifan umat dalam menerima sakramen tobat, yang dilaksanakan di Paroki Santa Maria De La Salette Muara Tewe. Hal ini disebabkan, karena kurangnya tenaga pastoral yang membantu pelayanan ke stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Tewe. Sehingga dari segi pemahaman umat tentang sakramen tobat masih belum maksimal, karena mengingat kendala yaitu jarak antara paroki ke stasi cukup jauh yang berjarak 55 km dari pusat paroki dimana 47 km sudah di aspal sedangkan 8 km dari persimpangan jalan masih jalan tanah.

Stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Tewe, merupakan merupakan salah satu stasi yang memiliki jumlah umat cukup banyak. Hingga kini data yang tercatat terakhir pada bulan oktober 2020 yaitu berjumlah 58 kk dan 185 jiwa. Umat di stasi Santo Petrus Paulus Panaen sangat membutuhkan perhatian dan pelayanan dari tenaga pastoral, sebab umat di stasi Santo Petrus Paulus Panaen membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kehidupan menggereja.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Katekese

Kata katekese berasal dari bahasa Yunani : katechein, bentuknya dari kata kat yang yang berarti pergi atau meluas, dari kata Echo yang berarti menggemakan atau menyuarakan. Jadi katechein berarti menggemakan atau menyuarakan ke luar. (Kristian, 2019: 17). Dan Rukiyanto (2012 : 59) menjelaskan bahwa katekese adalah usaha Gereja untuk membantu umat agar semakin berkembang dalam iman serta dapat mewujudkan iman itu dalam hidup sehari-hari. Pembinaan iman ini diberikan kepada umat Katolik, mulai dari anak-anak, orang muda, hingga dewasa.

Dalam Kitab Suci terdapat sejumlah kata katekese. Arti asli katekese adalah membuat bergema, menyebabkan sesuatu bergaung. Kata katekese ditemukan dalam Lukas 1:4 (diajarkan) ; Kisah Para Rasul 18:25 (pengajaran dalam jalan Tuhan); Kisah Para Rasul 21:21 (mengajar); Roma 2 :18 (diajar); 1 Korintus 14:19 (meengajar); Galatia 6: 6 (pengajaran). Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar umat semakin dewasa dalam iman Telaumbanua, 1999:4).

2.2 Tujuan Katekese

Huber (1979:26) menjelaskan bahwa katekese sebagai sebuah pendidikan iman juga mempunyai tujuan, yaitu membentuk mentalitas iman. Melalui katekese orang dibentuk sedemikian rupa, sehingga umat memiliki kebiasaan untuk mengamalkan karya iman yang sadar dan serasi di dalam hidup.

Berdasarkan tujuan katekese yang tertuang dalam Anjuran Apostolik Catechesi Tradendae er, 20, menjelaskan bahwa di dalam tujuan katekese terkandung hakikat ini dan pusat dari katekese, yaitu Yesus Kristus. Melalui katekese umat diharapkan dapat mengembangkan pengertian tentang misteri Kristus dalam terang Sabda Allah, sehingga seluruh pribadinya diresapi oleh sabda itu.

2.3 Pengertian Sakramen

Secara harafiah kata “sakramen” berasal dari kata latin sacramentum yang mempunyai arti yang berhubungan dengan yang kudus, yang Ilahi, sedangkan di Kitab Suci istilah yang sering dipakai adalah misteri. Sebetulnya, kata Yunani myte' rion sama dengan kata latin sacramentum. Tetapi di dalam perkembangan teologi kata misteri

dipakai terutama untuk merujuk pada segi Ilahi atau tersembunyi rencana dan karya Allah, sedangkan kata sakramen lebih merujuk pada aspek Insani. (Purwatmo, 2005 :1).

Sarjumnarsa (1985 : 1) menjelaskan bahwa sakramen berarti rencana dan karya keselamatan Allah yang diungkapkan dalam bentuk manusiawi. Sedangkan rencana dan keselamatan yang tersembunyi ialah disebut misteri. Jadi kata sakramen, tidak pernah dapat dipisahkan dari kata misteri yakni sesuai dengan KHK, kan. 840 :

Sakramen – sakramen Perjanjian Baru, yang diadakan oleh Kristus Tuhan dan dipercayakan kepada Gereja sebagai perbuatan – perbuatan Kristus dan Gereja, merupakan tanda dan sarana yang mengungkapkan dan menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah serta menghasilkan pengudusan manusia.

Sakramen merupakan tanda dan simbol, hidup manusia tidak dapat terlepas dari simbol ataupun lambang, bahkan hidup kita begitu lekat dengan lambing yang meupakan benda atau perbuatan yang pada hakekatnya mempunyai makna dan arti jauh lebih dalam daripada benda atau perbuatan itu sendiri. Misalnya, seorang bapak memberi satu boneka untuk anaknya, hal itu bukan semata – mata hanya ingin memberi boneka tetapi melambangkan cinta dan kasih sayang. Jadi sakramen yang ada di dalam Gereja Katolik melambangkan dan mengungkapkan karya penyelamatan Allah dan pengalaman dasariah manusia yang terselamatkan (Komisi Kateketik KWI, 1995 : 135–136).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 29) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang katekese sakramen tobat dalam meningkatkan pemahaman umat di stasi Santo Petrus Paulus Panaen katekese merupakan pengajaran iman Katolik yang diberikan kepada umat pada tulisan ini peneliti memfokuskan pada katekese sakramen tobat dalam meningkatkan pemahaman umat di Stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh. Setelah mengadakan wawancara dengan beberapa informan pada dasarnya umat memahami sakramen tobat sebagai pengakuan dosa. Namun kurangnya kesadaran untuk mengakui dan menyesali dosa yang telah diperbuat, dengan alasan tidak memahami apa makna mendasar dari sakramen tobat yaitu pulihnya hubungan manusia dengan Allah.

Rukiyanto (2012 : 59) menjelaskan bahwa katekese adalah usaha Gereja untuk membantu umat agar semakin berkembang dalam iman serta dapat mewujudkan iman itu dalam hidup sehari-hari. Pembinaan iman ini diberikan kepada umat Katolik, mulai dari anak-anak, orang muda, hingga dewasa.

Hal senada mengenai pengertian katekese juga disampaikan oleh Huber, menurut Huber (1979 :20) menjelaskan bahwa katekese adalah usaha saling tolong menolong terus-menerus dari setiap orang untuk menegartikan dan mendalami hidup pribadi maupun hidup bersama. Pola Kristus menuju kepada hidup Kristiani dewasa. Huber juga menekankan bahwa katekese merupakan pemakluman Sabda Allah, suatu bentuk pewartaan, pewartaan bahwa Allah mewahyukan rencana penyelamatan-Nya yang dilangsungkan Kristus dalam kekuatan Roh Kudus.

Ajaran tradisional mengenai sakramen pengakuan, fungsinya ialah “mendamaikan” namun kurang diperhatikan, bahkan hampir dilupakan sama sekali, sedangkan segi yuridis lebih ditekankan. Tetapi sesuai dengan pengertian biblis mengenai dosa, sebagai putusannya hubungan. Maka, sakramen tobat memperoleh kembali fungsi aslinya, yakni memulihkan lagi ikatan yang putus itu, memperbaiki lagi ikatan mesra dalam proses perdamaian. (Maas, 2013 :67).

Di dalam Gereja Katolik sakramen tobat merupakan sakramen ke 4 dari 7 sakramen. Dan sakramen tobat sangat penting bagi Gereja Katolik, sebelum menerima sakramen Ekaristi dan sakramen Krisma maka umat Katolik yang mau menjadi anggota Gereja akan menerima sakramen pengakuan dosa. Oleh sebab itu sakramen tobat sangat penting di

dalam Gereja Katolik, namun kenyataan yang terjadi di tengah umat partisipasi umat untuk menerima sakramen tobat sangatlah minim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemukan bahwa umat yang berada di Stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Tewehe, disimpulkan bahwa umat paham arti dari sakramen tobat. Namun kurangnya kesadaran untuk mengakui dan menyesali dosa yang telah diperbuat. Dengan alasan kurangnya pemahaman tentang makna mendasar dari sakramen tobat yaitu pulihnya hubungan manusia dengan Allah. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, juga terdapat bahwa umat mengharapkan adanya pembinaan dan pengajaran dari pihak tenaga pastoral. Dengan demikian buah dari katekese itu ialah umat ikut berpartisipasi dalam menerima sakramen tobat di stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Tewehe.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis juga merasakan bahwa pengajaran atau katekese yang dilakukan oleh tenaga pastoral seperti pastor atau guru agama Katolik dan Katekis sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman umat di Stasi Panaen tentang sakramen tobat. Dengan demikian hendaknya melalui katekese bisa meningkatkan pemahaman umat tentang ajaran-ajaran dalam Gereja Katolik, khususnya tentang sakramen tobat yang peneliti bahas pada penulisan karya ilmiah.

SARAN

Saran merupakan suatu petunjuk dan pendapat yang diberikan dalam suatu karya ilmiah agar membantu setiap orang yang membaca dan mempelajari setiap tulisan untuk memperoleh ide baru berdasarkan permasalahan yang diangkat sebagai karya ilmiah. Berikut ni saran-saran yang akan diberikan kepada :

1. Bagi Pastor Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh

Hendaknya memberikan pengajaran atau katekese kepada umat yang berkaitan dengan ajaran-ajaran di dalam Gereja Katolik khususnya tentang sakramen tobat. Yang mungkin saja bisa dilakukan katekese setelah selesai misa atau memang diadakan khusus satu kali dalam satu bulan oleh tenaga pastoral.

2. Bagi umat yang berada di Stasi Santo Petrus Paulus Panaen

Penulis berharap agar umat di Stasi Santo Petrus Paulus Panaen, hendaknya menyadari betapa pentingnya sakramen tobat di dalam kehidupan sebagai umat beriman Kristiani. Sehingga melalui katekese yang diberikan mampu memberikan pemahaman tentang sakramen tobat kepada umat.

3. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum

Penulis berharap agar Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum dapat memberikan pengajaran mengenai katekese tentang ajaran-ajaran Katolik khususnya tentang ketujuh sakramen salah satunya adalah sakramen tobat. Sehingga dapat menumbuhkan calon katekis yang mampu memahami apa yang menjadi permasalahan umat dan bisa membantu dalam penyelesaiannya masalahnya. Hendaknya juga ada pendampingan PUA/K kepada para mahasiswa/I di STPAS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar bisa menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penulis juga berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menambah atau memasukan hal-hal yang dianggap perlu dari hasil penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Sujoko, Albetus. 2008. *Praktek Sakramen Tobat Dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Cahyadi, Krispurwana. 2013. *Pastoral Gereja, Paroki dalam upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Yogyakarta : Kanisius.
- (1992). *Catechesi Trandendae*. Jakarta: Depermetemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Huber. 1979. *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius. Rikardus, Kristian Sarang. 2019. *Jurnal Jumpa Vol VII Edisi Khusus. Paus, Yohanes Paulus II*. 1991. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta : Obor.
- Komisi Katekestik KWI. 1995. *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yakob, Papo. 1987. *Memahami Katekese*. Ende : Arnoldus. Kees, Maas. 2013. *Teologi Moral Tobat*. Ende : Nusa Indah.
- Telambuana, Marinus. 1999. *Ilmu Kateketik Hakikat Metode dan Peserta Gerejawi*. Jakarta : Obor.
- Purwanto. 2005. *Sakramentologi Diktat Mata Kuliah Sakramentologi untuk Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik*. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.Sumarno, M. 2008. *Teori Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rukiyanto. 2012. *Katekese di tengah Arus Globalisasi dalam Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta.Kanisius.
- Sarjumunarsa. 1985. *Dogma Sakramen dan Liturgi Dasar Sakramen*. Yogyakarta.Pradnyawidia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 7, No. 2 September 2021

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 27-35

Silalahi, Huber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Reflika Aditama.

Santika, Mira. 2018. Bina Iman Kaum Muda, Sebagai Upaya Meningkatkan

Kehidupan Menggereja Omk di Stasi Tumbang Kaman.: STIPAS Tahasak Danum
Pabelum.

Taek, Paulus. 2009. Petualangan Intelektual Menuju Metode Penelitian
Pendidikan. NTT : Gita Kasih.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta
: Rineka Cipta.

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press
Group.

Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada
University.

Miraliani. 2019. Relevansi Nilai – nilai Mamapas Lewu Bagi Penghayatan Sakramen
Tobat Dalam Gereja Katolik di Stasi Santo Engelbertus Teluk Betung.
Palangkaraya : STIPAS Tahasak Danum Pabelum.